

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis
17 Rajab 1441 H
11 Maret 2020

Tafsir Jalalain #03

Alhamdulillah dalam Surah Al-Fatihah

Allah Ta'ala berfirman,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

Artinya:

1. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam,
3. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang,
4. Pemilik hari pembalasan.
5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.
6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,

Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
Penerbit Dar Ats-Tsuraya.

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail

212. Bab Keutamaan Qiyamul Lail

Suami Istri Jadi Hamba yang Rajin Berdzikir karena Shalat Malam

Hadits #1184

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dan Abu Sa'id radhiyallahu 'anhuma, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Apabila seorang lelaki membangunkan istrinya pada waktu malam, lalu mereka berdua shalat atau shalat dua rakaat Bersama, akan dituliskan keduanya ke dalam golongan laki-laki dan perempuan ahli dzikir." (HR. Abu Daud dengan sanad yang sahih) [HR. Abu Daud, no. 1309, 1451; Ibnu Majah, no. 1335; Ibnu Hibban, no. 2568, 2569; Al-Baihaqi, 2:501. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly berkata bahwa sanad hadits ini sahih, perawinya tsiqqah].

Faedah hadits

1. Disunnahkan mendorong istri dan anak untuk rajin shalat malam.
2. Hendaklah seorang kepala keluarga mendidik (mentarbiyah) keluarganya supaya taat kepada Allah.
3. Dibolehkan shalat malam secara berjamaah.

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

وَعَنْهُ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((إِذَا أَيْقَظَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى - أَوْ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ جَمِيعاً ، كُتِبَ فِي الذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi:
085200171222

Website:
Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al-Fatihah: 1-7)

Memahami Ayat Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin

Dalam ayat disebutkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam.

Jalaluddin Al-Mahally dalam Tafsir Al-Jalalain (hlm. 10) menyebutkan:

1. Lafal ayat ini merupakan kalimat berita (jumlah khabariyyah) sebagai ungkapan pujian kepada Allah berikut pengeritan yang terkandung di dalamnya, yaitu bahwa Allah Ta'ala yang memiliki semua pujian yang diungkapkan oleh semua hamba-Nya.
2. Atau makna yang dimaksud adalah Allah Ta'ala itu Dzāt yang harus mereka puji.
3. Lafal Allah merupakan nama bagi Dzāt yang berhak untuk disembah.
4. Rabbul 'alamiin (Rabb semesta alam) artinya Allah adalah yang memiliki semua makhluk-Nya, yaitu terdiri dari manusia, jin, malaikat, hewan-hewan melata, dan lainnya. Semua makhluk tadi disebut 'alam ('alamiin). Oleh karenanya, ada alam manusia, ada alam jin, dan lain sebagainya.

5. Lafal al-'alamiin merupakan bentuk jamak dari lafal 'alam yaitu dengan memakai huruf ya' dan nun untuk menekankan makhluk berakal/berilmu atas yang lainnya.
6. Kata 'alam sendiri berarti tanda, berarti 'alam itu tanda adanya yang menciptakan (yaitu Allah)."

Beberapa catatan tambahan dari Syaikh Ibnu 'Utsaimin dalam tafsirnya

1. Al-hamdu adalah sifat bagi yang dipuji dengan sempurna disertai al-mahabbah (kecintaan) dan at-ta'zhim (pengagungan). Allah itu sempurna dalam Dzāt, sifat, dan perbuatan.
2. Disebut al-hamdu jika Allah itu disifati dengan sifat sempurna disertai kecintaan dan pengagungan. Tanpa ada kecintaan dan pengagungan tidak disebut al-hamdu (memuji).
3. Alif laam yang ada dalam kata al-hamdu menunjukkan istigh-raq, mencakup seluruh pujian. Artinya semua pujian itu memang milik Allah.
4. Kalimat "lillahi", huruf laam di situ menunjukkan ikhtishash dan istihqaq artinya berhak mendapat.
5. Nama Allah adalah nama Rabb kita, tidak boleh selain-Nya bernama dengan nama Allah. Karena Allah itu al-ma'luh atau al-ma'bud, sesuatu yang disembah dengan penuh kecintaan dan pengagungan.

6. Disebut Ar-Rabb jika memiliki tiga sifat yaitu mencipta, memiliki segala sesuatu, dan mengatur segala urusan. Maka Allah itu disebut Ar-Rabb karena Dialah Al-Khaliq (Maka Pencipta), Al-Malik (Maha Merajai), Al-Mudabbir (Maha Mengatur).
7. Segala sesuatu selain Allah adalah 'alam. Disebut 'alam karena sebagai tanda bahwa Sang Khaliq itu Mahakuasa, Penuh hikmah, Maha Penyayang, Maha Perkasa, dan makna lain dari makna rububiyah.

Lihat Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Juz 'Ammā, hlm. 12.

Faedah dari Alhamdu lillahi Rabbil 'Aalamiin

1. Penetapan pujian yang sempurna bagi Allah.

2. Allah itu dipuji dari segala sisi.

Oleh karena itu dalam hadits Aisyah disebutkan sebagai berikut.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا رَأَى مَا يُحِبُّ قَالَ « الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَمَّ الصَّالِحَاتُ ». وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ قَالَ « الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ ».

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila melihat hal yang ia sukai, beliau mengucapkan 'ALHAMDULILLAHILLADZI BI NI'MATIHI TATIMMUSH SHOOLHAAT' (artinya: segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna). Lalu apabila mendapati hal yang ia tidak suka, beliau mengucapkan 'ALHAMDULILLAHIL 'ALA KULLI HAAL' (artinya: segala puji bagi Allah untuk segala keadaan)." (HR. Ibnu Majah, no. 3803. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan).

3. Disebut dahulu "Allah" lalu "Rabbul 'alamin" berarti sifat uluhiyah didahulukan dari sifat rububiyah. Hal ini menunjukkan dua hal: (1) Allah adalah nama khusus bagi Allah, lalu nama lain adalah turunan dari nama Allah ini, (2) para rasul itu diutus untuk meluruskan tauhid uluhiyah yang telah menyimpang.

4. Rububiyah Allah itu mencakup seluruh 'alam.

Demikian faedah yang bisa ditarik dari Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Juz 'Ammā, hlm. 12-13.

Referensi:

1. *Tafsir Al-Jalalain*. Cetakan kedua, Tahun 1422 H. Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi. Ta'liq: Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury. Penerbit Darus Salam.
2. *Tafsir Jalalain*. Penerbit Pustaka Al-Kautsar
3. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Juz 'Ammā*. Cetakan ketiga, Tahun 1424 H. Syaikh